

Judul : Ketuk Palu itu Jawaban Panjang UU TPKS
Tanggal : Rabu, 13 April 2022
Surat Kabar : Media Indonesia
Halaman : 2

Ketuk Palu itu Jawaban Panjang UU TPKS

SUARA tepuk tangan dan sorak-sorai gembira tak henti-hentinya bergema di ruang rapat Paripurna DPR sesuai Ketua DPR Puan Maharani mengetukkan palu tanda disahkannya Rancangan Undang-Undang (RUU) Tindak Pidana Kekerasan Seksual (TPKS) menjadi Undang-Undang (UU), kemarin.

Suara ketuk palu itu bagi jawaban panjang para pemerhati perempuan. Pasalnya, pengesahan UU TPKS sudah ditunggu selama bertahun-tahun menjamin pemenuhan hak korban, baik dari aspek hukum maupun ganti rugi.

Puan pun mengapresiasi kinerja Badan Legislasi (Baleg) dan pemerintah dalam pengesahan UU TPKS. Berkat kegigihannya, RUU TPKS bisa dibahas dalam waktu cepat, lebih kurang dalam sepekan.

"Pengesahan UU TPKS ialah hadiah bagi seluruh perempuan Indonesia. Ini juga hadiah bagi seluruh rakyat Indonesia dan kemajuan bangsa kita," ujar Puan dengan suara bergetar dan menitikkan air mata.

Gemuruh tepuk tangan masih terus terdengar hingga perwakilan pemerintah, yakni Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan



ANTARA/GALIH PRADIPTA

KEGEMBIRAAN SAAT PENGESAHAN RUU TPKS: Kaum perempuan mengekspresikan kegembiraan saat disahkannya Rancangan Undang-Undang Tindak Pidana Kekerasan Seksual (RUU TPKS) menjadi UU TPKS di kompleks gedung parlemen, Jakarta, kemarin.

Anak (PPPA), I Gusti Bintang Darmawati Puspayoga dan Wakil Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, Edward Omar Sharif Hiariej, meninggalkan ruang rapat. Bahkan, mayoritas anggota dewan dan para perwakilan masyarakat yang ada di ruangan pun memberikan *standing ovation* sebagai bentuk penghargaan kepada pemerintah dan DPR.

Tak berhenti di situ, para pendukung UU TPKS langsung meninggalkan ruang rapat meski agenda

rapat paripurna belum usai. Mereka menunggu rombongan pemerintah di eskalator lantai dua Gedung Nusantara II.

Para pemerhati perempuan dan perwakilan lembaga swadaya masyarakat (LSM) itu langsung memeluk Bintang. Mereka mengucapkan terima kasih.

"Terima kasih ya Bu, akhirnya (UU TPKS disahkan)," ujar salah seorang perwakilan pemerhati perempuan yang memeluk Bintang.

Kegembiraan para perwakilan perempuan ini bukti keberadaan beleid tersebut sangat dinantikan. Mereka bahkan rela mengikuti setiap rapat terkait RUU TPKS, mulai pengesahan draf, rapat kerja awal pembahasan RUU TPKS, pembahasan tingkat I, hingga pengambilan keputusan.

Kesetiaan mereka mengawal pembahasan UU TPKS bahkan membuat para pembuat kebijakan menyematkan istilah khusus buat mereka,

yakni fraksi balkon karena setia mengawal langsung pembahasan di balkon ruangan Baleg.

Kondisi balkon ruang rapat paripurna DPR pagi itu memang sangat berbeda. Biasanya, di bagian atas ruang rapat utama itu diisi para pewarta, anggota pengamanan dalam (pamdal), staf anggota dewan, dan staf dari kementerian.

Namun, kali ini dipenuhi mayoritas pemerhati perempuan, di antaranya perwakilan dari organisasi perempuan Indonesia, LBH Apik Jakarta, Perhimpunan Jiwa Sehat, dan Puan Seni Indonesia.

Rapat Paripurna ke-19 Masa Persidangan IV Tahun 2021-2022 dimulai sekitar pukul 10.15 WIB dan dihadiri oleh 311 anggota secara daring dan luring. Rapat dibuka langsung oleh Ketua DPR Puan Maharani.

Para pendukung pengesahan RUU TPKS terpaksa harus bersabar dan menunggu sekitar 40 menit sebelum Puan mengetuk palu untuk UU TPKS. Pasalnya, ada tiga agenda lain yang lebih dulu dibacakan.

Setelah itu, Ketua Panja RUU TPKS Willy Aditya menyampaikan laporan pembahasan RUU TPKS. (Anggitonda Martaon/X-7)